STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR DALAM DAN LUAR NEGERI

Elmalia Putri¹, Wina Mustikaati², Hisny Fajrussalam³

^{1,2,3} PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

¹elmaliap@upi.edu, ²winamustika@upi.edu, ³hfajrussalam@upi.edu

ABSTRACT

Motivation is an important factor in elementary school students' learning outcomes and academic achievement. This qualitative study examined the strategies used by teachers at Sekolah Indonesia Johor Bahru and SDN 5 Sindangkasih Purwakarta. The research aims to explore and compare these strategies, seeking insight into effective practices that can develop a conducive learning environment. The research methods used include interviews, observation, documentation study and triangulation. Data analysis shows that teachers' strategies to increase students' motivation to learn are highly planned and depend on individual teachers' skills. These strategies include interactive teaching methods and creating a supportive classroom atmosphere. The findings show that proper implementation of teachers' strategies can increase students' passion, curiosity, confidence, concentration and ability to be independent in doing tasks. The comparison between Sekolah Indonesia Johor and SDN 5 Sindangkasih Purwakarta is in the different resources and backgrounds of the students. However, there are also many similarities in the commitment to design meaningful and effective learning to increase students' motivation to learn. This research illustrates that effective teacher strategies can increase students' learning motivation.

Keywords: *teacher skills, qualitative, student learning motivation, teacher strategy*

ABSTRAK

Motivasi merupakan sebuah faktor penting dalam hasil belajar dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Penelitian kualitatif ini meneliti strategi yang digunakan oleh guru di Sekolah Indonesia Johor Bahru dan SDN 5 Sindangkasih Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan strategi-strategi tersebut, mencari wawasan tentang praktik-praktik efektif yang dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi. Analisis data menunjukkan bahwa strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat terencana dan bergantung pada kemampuan individual guru. Strategi tersebut meliputi pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan pembentukan suasana kelas yang mendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi strategi guru yang tepat dapat

meningkatkan gairah siswa, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, konsentrasi dan kemampuan mandiri dalam mengerjakan tugas. Perbandingan antara Sekolah Indonesia Johor dan SDN 5 Sindangkasih purwakarta terdapat dalam perbedaan sumber daya dan juga latar belakang yang dimiliki oleh siswa. Namun, ada banyak juga kesamaan dalam komitmen untuk merancang pembelajaran yang bermakna dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini meberikan gambaran bahwa strategi guru yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : kemampuan guru, kualitatif, motivasi belajar siswa, strategi guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan setiap individu dalam kehidupan, baik untuk kelompok maupun individu itu sendiri. Setiap individu memiliki kesadaran berhak untuk mendapatkan Pendidikan. Pada abad 21 ini Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak, mahir, dan harus memiliki kemampuan untuk menghadapi era globalisasi sekarang ini. Selain itu Pendidikan merupakan bagian dari inhern dengan kehidupan (Yusuf, 2018) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 menyatakan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara” (Yusuf, 2018)

Pendidikan dan kemanusiaan tidak dapat dipisahkan dalam fase kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara, Pendidikan ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan aspirasi untuk mencapai tujuan nasional Indonesia. Kualitas individu juga dibentuk secara signifikan oleh peran Pendidikan yang mendukung. Oleh karena itu, untuk mencapai untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional dalam sebuah institusi Pendidikan, kerja sama antar anggota sangatlah penting, terutama dalam proses pembelajaran. Guru

dan siswa merupakan bagian integral yang terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai, guru dan siswa berkolaborasi secara efektif. Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sangat berpengaruh dan diperlukan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar terjadi jika disertai dengan semangat dan motivasi dari siswa itu sendiri. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, penyemangat, dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar. Motivasi ini meningkatkan kemampuan siswa baik dalam aktivitas maupun ketekunan dalam belajar. Sebaliknya tanpa adanya motivasi dalam belajar, siswa tidak memiliki dorongan atau kemauan untuk belajar. Motivasi sangat penting dalam dunia Pendidikan, namun setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda. Perbedaan motivasi ini yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan sekolah. Motivasi dapat bervariasi karena kebutuhan siswa secara (W. Nasution,2018).

Motivasi ini dikategorikan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik, dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul secara internal, dari dalam diri sendiri. Sedangkan

motivasi ekstrinsik berasal dari luar, dari pengaruh luar. Namun, motivasi siswa juga dapat muncul dari keinginan pribadi atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, lingkungan belajar sangat mempengaruhi motivasi, terutama melalui peran guru. Banyak tantangan yang terjadi didalam dunia Pendidikan salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Seperti banyaknya pencapaian hasil belajar siswa yang rendah, kurangnya minat melanjutkan Pendidikan, keinginan mencapai cita-cita dengan instan, dan tawuran pelajar. Dari banyaknya tantangan tersebut maka diperlukanlah sebuah penanganan yang tepat dalam dunia Pendidikan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Rendahnya pencapaian hasil belajar bisa terjadi karena proses pembelajaran yang sering dilakukan secara pasif terutamanya di sekolah. Yang mana guru hanya menjelaskan materi dan peserta didik hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal atau sering kita kenal dengan istilah *teacher centered* yaitu pembelajaran yang berpusat dengan guru (A. F. Nasution dkk., 2024) Menciptakan strategi yang beragam bisa menjadi solusi yang bisa diterapkan oleh guru agar proses

pembalajaran lebih menarik dan menjadi upaya dalam meningkatkan motivasi. Upaya menumbuhkan motivasi belajar anak didik juga dapat dilakukan dengan menciptakan bahan pelajaran secara menarik (A. F. Nasution dkk., 2024).

Sekolah Indonesia Johor Bahru merupakan sekolah yang menjadi pusat perhatian peneliti terkait motivasi belajar siswa. Dengan latar belakang siswa yang jauh berbeda dengan siswa di Indonesia pada umumnya sekolah Indonesia Johor Bahru memiliki tantangan tersendiri terkait mempersiapkan strategi untuk mereka. Sekolah Indonesia Johor Bahru merupakan sekolah negeri yang diakui secara legal oleh pemerintah Indonesia tetapi memiliki status yang berbeda di Malaysia. Segala administrasi Pendidikan sekolah Indonesia Johor Bahru tetap mengikuti peraturan yang ada di Indonesia. Dengan status yang diakui secara legal di Indonesia peneliti tertarik melihat strategi yang diterapkan Sekolah Indonesia Johor Bahru dan sekolah yang berdomisili di Indonesia yaitu Sekolah Dasar Negeri 5 Sindangkasih Purwakarta. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas peneliti bermaksud membuat

komparasi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar dalam dan luar negeri. Dikarenakan kedua target sekolah yang dipilih oleh peneliti merupakan sekolah yang berada dalam fase intens meningkatkannya motivasi belajar. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar dalam dan luar negeri”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan suatu penelitian. Metode penelitian merujuk pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan aplikasi yang spesifik (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hal tersebut ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah artinya penelitian dilaksanakan harus berdasarkan ciri keilmuan, yakni empiris, rasional, dan sistematis,

Penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

berbagai aspek fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, hlm. 60). Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk secara efektif mengatasi realitas rumit yang dihadapi selama penelitian.

Metode pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dengan partisipan, serta lebih sensitive terhadap dinamika pengaruh dan pola nilai yang muncul. Data penelitian yang dihasilkan bersifat deskriptif, berasal dari informasi dalam bentuk kata dan dokumen dari informan yang dapat dipercaya. Metode deskriptif untuk menginvestigasi kasus kelompok individu, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau serangkaian peristiwa saat ini. Sementara itu, metode komparatif untuk membandingkan keberadaan suatu variable di antara dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian, metode deskriptif-komparatif digunakan untuk membandingkan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar dalam dan luar negeri.

Partisipan pada penelitian ini merupakan informan yang ditetapkan sumber dalam mengumpulkan data penelitian. Setiap informasi yang diperoleh dari partisipan dijadikan sumber untuk diteliti. Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 39)

Tempat atau lokasi merupakan sumber untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Informasi mengenai segala segala peristiwa atau aktivitas dapat didapatkan dari sumber lokasi terkait. Maka ditarik sebuah kesimpulan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Dengan demikian partisipan dalam penelitian ini yaitu wali kelas 1 sampai kelas 6, bidang kurikulum, dan siswa

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah paling strategis dalam penelitian, tujuan utamanya ialah untuk mengumpulkan data. Tanpa mengetahui tekniknya peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 104).

Observasi adalah kegiatan pengamatan menggunakan indera manusia untuk mengumpulkan informasi (Feni dkk., 2022) . Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan menggunakan perangkat mekanis yang mencakup teknologi ponsel, kamera, dan sejenisnya. Data yang terkumpul meliputi checklist, skala penilaian, gambar, foto, atau video, yang kemudian diolah menjadi narasi atau deskripsi tentang objek penelitian yang sedang diamati.

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi sehingga di konstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu (Feni dkk., 2022) . Dengan kemajuan teknologi sekarang wawancara bisa dilakukan secara online atau tatap muka. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru kelas, bidang kurikulum, dan bidang bimbingan konseling pada kedua sekolah.

Dokumen adalah rekaman atau catatan dari kejadian masa lalu yang dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental individu (Sugiyono, 2013, hlm. 174) . Keberhasilan hasil penelitian dari observasi atau wawancara dapat ditingkatkan

kredibelitasannya dengan adanya dokumentasi. Kredibilitas hasil penelitian akan meningkat apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang relevan.

Triangulasi dalam Teknik pengumpulan data mengacu pada pendekatan yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang tersedoa. Susan Stainback (1988) dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 330) menyatakan bahwa “tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga semua dianggap cukup. Tahapan dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan segera melakukan analisis data dengan reduksi data (Sugiyono, 2013, hlm. 135). Mereduksi artinya merangkum seluruh data yang didapat dengan memilih hal pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Setelah melewati reduksi data, maka selanjutnya ialah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan kategori flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2013, hlm. 137). Tujuan penyajian data untuk memudahkan dalam memahami apa yang telah dipahami tersebut. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan Langkah terakhir dalam analisis data. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Dan kesimpulan ini bersifat sementara dan bisa berubah apabila terbukti terdapat bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data berikut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Persiapan mengenai fasilitas pembelajaran di Sekolah Indonesia Johor Bahru dan SDN 5 Sindangkasih Purwakarta melibatkan penyediaan ruang kelas yang memadai dan nyaman, dengan kapasitas maksimal 28 siswa untuk memastikan efektivitas pengajaran. Fasilitas lainnya termasuk ruang belajar, laboratorium, perpustakaan,

ruang kepala sekolah, dan ruang guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sukmawati & Aliyyah, 2023). Sekolah Indonesia Johor Bahru juga menyediakan alat bantu belajar yang lengkap dan berfungsi dan dapat mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Roskiana dkk., 2020).

Fasilitas lain yang disediakan meliputi lapangan terbuka dan taman yang nyaman untuk bermain, yang membantu siswa melepaskan energi dan fokus kembali saat belajar (Patrick dalam Kaswari, 2008: 28). Ruang kelas dilengkapi papan tulis dan alat peraga, serta sarana dan prasarana yang menunjang kurikulum, seperti buku, modul, dan teknologi. Lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai bagian fasilitas pembelajaran, yang memperkaya bahan dan kegiatan belajar (Sudrajat, 2005: 2).

Pengembangan media dan bahan ajar di kedua sekolah tersebut beragam, memungkinkan partisipasi aktif siswa dan meningkatkan motivasi serta pemahaman. Media pembelajaran digunakan sebagai alat perantara untuk merangsang fokus siswa dan mencapai tujuan pembelajaran (Wijayanti dkk., 2024). Media nyata sering digunakan untuk

siswa kelas rendah agar mereka dapat melihat dan merasakannya. Berbagai jenis media pembelajaran, seperti cetak, audio, visual, audiovisual, dan lingkungan sekitar, untuk mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Sudjana & Rivai, 2011, hlm. 208). Penggunaan media lingkungan memberikan pengalaman nyata, meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, dan pemecahan masalah siswa (Fathurrohman, 2015, hlm. 256–257).

Apersepsi di Sekolah Indonesia Johor Bahru dan SDN 5 Sindangkasih Purwakarta dilakukan awal pembelajaran. Apersepsi membantu siswa menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru (Chatib, 2011). Tanpa keterampilan apersepsi, motivasi dan perhatian berkurang, serta materi sebelumnya tidak terhubung dengan baik, membuat bosan dan sulit memahami materi (Laksono & Ridam, 2011).

b) Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Implementasi pembelajaran di Sekolah Indonesia Johor Bahru dan SDN 5 Sindangkasih Purwakarta disesuaikan dengan kurikulum

merdeka dan kurikulum 2013. Sekolah Indonesia Johor Bahru telah sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka, sementara SDN 5 Sindangkasih baru menerapkannya untuk kelas 1 dan 4. Kedua sekolah tidak hanya fokus pada tujuan kurikulum, tetapi juga menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan karakter dan keadaan siswa. Kesesuaian materi di kedua sekolah berpedoman pada kurikulum yang digunakan, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan, minat, dan bakat siswa (Rusman, 2018, hlm. 84). Guru menggunakan variasi metode dan media pembelajaran untuk membuat materi lebih menarik dan memotivasi siswa (Rusman, 2018, hlm. 85). Konsistensi dalam kelas dengan kegiatan tertentu dan program seperti "7 Poe Atikan" juga membantu meningkatkan antusiasme siswa. Guru di kedua sekolah memiliki keterampilan tinggi menyampaikan materi, didukung oleh pengalaman dan latar belakang pendidikan yang sesuai, serta keterampilan komunikasi yang baik (Rusman, 2018, hlm. 61). Di SDN 5 Sindangkasih, guru kelas menetap beberapa tahun, sementara di Sekolah Indonesia Johor Bahru, guru berganti setiap

semester di kelas 1 hingga 4 dan setiap mata pelajaran di kelas 5 dan 6 diajarkan oleh guru spesialis. Metode ceramah sering digunakan dan dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab untuk menciptakan komunikasi dua arah (Hasibuan J J & Moedjiono, 2012, hlm. 71). Guru di kedua sekolah juga memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, menjaga kondisi kondusif dengan mencari sumber masalah dan menempatkan yang bermasalah di dekat guru (Moh. Uzer Usman, 2002, hlm. 89). Pengaturan tata letak tempat duduk dan pembiasaan menyimpan barang di tempat tertentu juga membantu kedisiplinan siswa (Ika Nurdiana Azizah & Estiastuti, 2017). Supervisi kinerja guru dilakukan secara rutin untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dengan supervisi di SDN 5 Sindangkasih dilakukan oleh kepala sekolah dan di Sekolah Indonesia Johor Bahru oleh guru PNS (Suhardan, 2010, hlm. 15).

c)Evaluasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah

Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Menurut Trianto, (2013, hlm. 115) bertanya dalam

pembelajaran dapat mendorong, membimbing, menilai kemampuan berpikir siswa serta membantu menggali informasi yang didapat. Guru memberikan kesempatan bertanya, memungkinkan siswa lain menjawab, dan menggunakan pemantik untuk memicu rasa ingin tahu. Setelah proses pembelajaran, guru di Sekolah Indonesia Johor Bahru dan SDN 5 Sindangkasih Purwakarta memberikan pertanyaan terkait materi untuk mengukur pemahaman siswa, dalam bentuk permainan atau kuis. Pertanyaan terbuka dan spontan digunakan untuk mengukur fokus dan pemahaman siswa, diterapkan pada setiap tahapan pembelajaran (Fahmi, 2023).

Siswa lebih antusias menjawab pertanyaan kompetisi kelompok, dan beberapa guru memberikan reward sederhana sesuai kesepakatan kelas untuk menjaga motivasi positif (Sabartiningsih dkk., 2018). Setelah pembelajaran, guru melakukan asesmen dengan beberapa kategori: asesmen harian, formatif, dan sumatif. Asesmen harian, yang tidak selalu berbentuk tes tertulis, mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi melalui pertanyaan langsung atau praktik sederhana. Asesmen formatif

dilakukan setelah selesai satu topik atau bab untuk mengukur pemahaman siswa. Asesmen sumatif dilaksanakan setiap akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.

d) Dampak dari Strategi Guru Terhadap Motivasi Siswa

Menurut Aditya dkk. (2020) , pentingnya strategi yang tepat dalam pengajaran dapat mempermudah pembelajaran siswa dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Metode pembelajaran yang sesuai serta penggunaan media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Hasil observasi di Sekolah Indonesia Johor Bahru dan SDN 5 Sindangkasih Purwakarta menunjukkan siswa memiliki tingkat antusiasme yang tinggi saat materi pelajaran menarik perhatian mereka. Khususnya bagi siswa kelas 1 dan 2, guru berperan aktif mempertahankan minat siswa terhadap pembelajaran, sesuai dengan minat dan kebutuhan individu mereka (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019).

Semangat belajar yang tinggi juga menggugah rasa ingin tahu yang mendalam pada siswa. Meskipun tidak semua siswa langsung memiliki

rasa ingin tahu yang besar, peran guru sangat penting dalam memicu rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan yang menantang. Rasa ingin tahu ini mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih baik, dan mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas secara teliti (Raharja dkk., 2018). Selain itu, siswa juga merasa lebih percaya diri dalam belajar ketika mereka dapat berdiskusi dengan teman sekelas atau melibatkan tutor sebaya, yang membantu dalam mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri mereka (Sani, 2019)

Percaya diri siswa juga tumbuh ketika mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan dari teman yang lebih berpengalaman. Di SDN 5 Sindangkasih Purwakarta, misalnya, guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka untuk mengurangi kesenjangan antar kelompok. Di Sekolah Indonesia Johor Bahru, kegiatan seperti P5 dalam kurikulum merdeka mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berkolaborasi dalam membuat karya, dan melakukan presentasi, yang

secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Sekolah ini juga rutin melibatkan siswa dalam kegiatan yang meningkatkan percaya diri dan motivasi mereka, baik di tingkat nasional maupun regional (SILN).

Motivasi belajar siswa tercermin dalam tingkat konsentrasi mereka, meskipun siswa sekolah dasar sering kali memiliki konsentrasi yang bervariasi. Penggunaan media dan metode yang menarik dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa, yang juga dipengaruhi oleh kondisi internal siswa dan lingkungan belajar mereka (Rizki dkk., 2024).

Perbedaan latar belakang antara siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru dan SDN 5 Sindangkasih dapat memengaruhi pendekatan yang diperlukan oleh guru untuk membantu mereka belajar dengan efektif, terutama dalam hal membangun konsentrasi yang baik selama proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa didasarkan pada RPP atau Modul ajar yang disusun oleh

guru. RPP/Modul memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran secara terstruktur, mempersiapkan fasilitas yang mendukung, serta menyesuaikan media dan materi ajar dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan implementasi dari RPP/Modul yang telah disusun. Guru dilengkapi dengan keterampilan untuk menyampaikan materi secara jelas dan menarik, mengelola kelas secara efektif untuk menjaga kondusivitas, menggunakan beragam media sesuai dengan karakteristik siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan selama dan setelah pembelajaran. Berbagai bentuk evaluasi ulangan harian dalam bentuk permainan edukatif, kuis, dan kompetisi sehat untuk mengukur pemahaman siswa. Evaluasi pemahaman siswa termasuk ASTS dan ASAS yang dilaksanakan di pertengahan dan akhir semester. Strategi guru dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang tercermin dalam peningkatan gairah belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan mandiri dalam mengerjakan tugas, kepercayaan diri, dan tingkat konsentrasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, 2(1). <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>
- Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Kaifa.
- Fahmi, F. (2023). Keterampilan Bertanya Dan Menjawab Pertanyaan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mis Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa. *Nizhamiyah*, 13(2), 103. <https://doi.org/10.30821/niz.v13i2.793>
- Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 : Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Kalimedia, Ed.).
- Feni, F., Mohammad, W., Sri, J., Leli, H., Sri, W., Erland, M., Jonata, Imam, M., Nur, H., Anita, M., Kusmayra, A., Resty, N., Nuryami, & Lukman, W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Dalam *PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Nomor Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hasibuan J J, & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar* (Surjaman Tjun, Ed.; 15 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Ika Nurdiana Azizah, & Estiastuti, A. (2017). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik. *joyful learning jurnal*, 2(6). <https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.129>
- Laksono, & Ridam. (2011). *Buku Pedoman Micro Teaching*. Kepala UPT Mikroteaching STKIP PGRI Ngawi.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode penelitian pendidikan* (Vol. 7). Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. F., Amelia, A., & Parlindungan, S. (2024). *Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 2(2), 9.
- Nasution, W. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam A. Daulay & Sumaiyah (Ed.), *perdana publishing*.
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas, S. (2018). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa [Measuring Students' Curiosity]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 151. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i2.832>
- Rizki, R. M., Pranata, O. D., Angela, L., Kerinci, I., & Kerinci, I. (2024). *Analisis Konsentrasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi : Studi Deskriptif dan Komparatif Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru , siswa , dan lingkungan perhatian dengan tekun sehingga dapat pemusatan menjadi rendah* (Aviana & Hidayah , 2015 . 13(1).
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran* (2 ed., Vol. 7). PT RajaGrafindo Persada.

- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19 ed.). Alfabeta.
- Sukmawati, R., & Aliyyah, R. R. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan di Sekolah Dasar. Dalam *Karimah Tauhid* (Vol. 2, Nomor 6).
- Trianto. (2013). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana.
- Wijayanti, R., Waitaby, M., & Utomo, I. B. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Pola Bilangan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 5(1), 135–143.
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.